

Pemetaan Potensi Desa Sebagai Koorbisnis Bumdes dalam Meningkatkan Perekonomian Desa (Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang)

Fajar Ladung¹, Fitriyani syukri²

¹Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract

Dalam meningkatkan perekonomian desa tidak terlepas dari peran BUMDes, namun dalam proses pelaksanaan lembaga BUMDes belum produktif dalam peningkatan pendapatan desa, dikarenakan belum sepenuhnya mampu melihat potensi-potensi yang ada di desa untuk dikembangkan. Penelitian yang dilakukan yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara berstruktur kepada responden, untuk menjawab rumusan yang telah di tentukan oleh peneliti. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, Lembaga BUMDes yang ada di Desa Cemba Kabupaten Enrekang relatif belum menghasilkan secara finansial karena aktivitas yang dilakukan juga masih terbatas seperti kegiatan surlung kreatif, penyewaan molen/alat, bengkel desa dan penyewaan traktor. Hasil analisis pemetaan potensi desa menunjukkan bahwa ada alternatif kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh BUMDes. Alternatif kegiatan lain yang dapat dilakukan yakni peningkatan produksi gula aren dan madu, demi meningkatkan produktivitas BUMDes dan membuka peluang produk-produk yang dihasilkan untuk dipasarkan di pasaran.

Kata Kunci: *Potensi Desa, Koorbisnis dan Perekonomian*

✉Corresponding author :

Email Address : liasahrain99@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, salah satu kewajiban yang harus dilakukan desa adalah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberadaan BUMDes dimaksudkan untuk mengelola usaha milik desa yang dapat digunakan sebagai wadah ekonomi produktif masyarakat desa yang disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan masing-masing desa. BUMDes adalah suatu lembaga/ perekonomian desa yang memiliki badan hukum yang dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 78 ayat 1, BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan memberi kontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan perekonomian Desadesa. Keberadaan BUMDes juga didukung dengan harapan dapat menjadi pengelola potensi-potensi desa dan sumberdaya ekonomi desa yang lain serta menjadi penggerak bagi pemberdayaan masyarakat. Menurut Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, BUMDes didirikan dengan tujuan untuk memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan perekonomian Desadesa.

Dengan keberadaan BUMDes diharapkan desa dapat menjadi lebih mandiri dan masyarakat desa menjadi lebih sejahtera. BUMDes diharapkan menjadi pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes dalam konteks sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di desa maupun sebagai penyedia pelayanan sosial. Sedangkan perannya sebagai lembaga komersial, BUMDes diharapkan dapat menjadi kontributor dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Srirejeki, 2015). Fungsi BUMDes sangat strategis dalam membangun usaha ekonomi desa.

Maka dalam konteks pengabdian ini, partisipasi dari masyarakat ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap proyek dan kegiatan yang akan dilaksanakan BUMDes. Keterlibatan dari berbagai komponen masyarakat ini penting dilakukan dari awal, yaitu sejak tahap perencanaan. Sosialisasi dan diskusi yang dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok terarah dapat menjadi metode yang efektif untuk menampung aspirasi, gagasan dan masukan dari masyarakat (Kiky Srirejeki:2020).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini sangat penting karena pembentukan BUMDes harus direncanakan secara matang dan komprehensif dengan mempertimbangkan potensi dan urgensi desa. Saat ini masih banyak desa yang belum mengetahui bagaimana melakukan pemetaan atas potensi desanya dan bagaimana menyusun prioritas atas potensi-potensi yang telah disusun. Kegagalan dalam menyusun perencanaan akan sangat fatal, mengingat pembangunan BUMDes bukanlah rencana jangka pendek namun juga rencana jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif, kemudian berdasarkan teknik pengambilan datanya menggunakan survei langsung dan melihat dokumen/data yang berupa data potensi Desa, BUMDes dan Ekonomi Desa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan penelitian ini tujuan utama adalah untuk mendapatkan informasi mengenai potensi desa yang digali dengan cara partisipatif dari masyarakat. Pemetaan potensi yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan yang menitikberatkan pada penyusunan strategi untuk pembangunan berkelanjutan yang berbasis masyarakat. Tidak hanya terkait pada mobilisasi masyarakat dalam pembangunan di desa tetapi juga bagaimana mengidentifikasi dan membangun serta menciptakan potensi lokal desa menjadi lebih berdayaguna.

Menurut Cunningham (2012:14) pembangunan berbasis masyarakat adalah proses dimana masyarakat secara bersama-sama memiliki motivasi untuk menyelesaikan sebuah masalah atau menciptakan suatu peluang, dengan cara memobilisasi diri mereka sendiri dan mengandalkan sumber daya yang dimiliki secara independen dengan sedikit mungkin campur tangan dari pihak luar. Apabila pembangunan berbasis masyarakat ini sudah dilakukan maka diharapkan dapat mendorong masyarakat desa menjadi masyarakat yang berdaya, yaitu karakteristik masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, memobilisasi dan memecahkan permasalahan sosial.

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan dua alat utama yang dapat menjawab masalah dalam penelitian, pertama pemetaan potensi desa kedua produktivitas kerja BUMDes

Pemetaan Potensi Desa

Dari hasil penelitian, diperoleh gambaran umum mengenai potensi desa. Dalam level paling kecil ada banyak potensi dari berbagai elemen, misalnya pertanian, peternakan serta kapasitas/kemampuan masyarakat. Potensi dari berbagai elemen yang ada di Desa Cemba Kabupaten Enrekang Dilihat dari tata guna tanah yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Cemba sebagian besar adalah lahan pertanian, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cemba mayoritas bekerja sebagai petani. Tanaman yang dibudidayakan meliputi padi, jagung dan mata pencaharian yang lain.

Tabel 1. Mata Pencaharian

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH
297	57	11	239

1) *Sumber: Data Desa Cemba 2021*

Mata pencarian masyarakat Desa Cemba, 297 jiwa bermata pencaharian sebagai petani, 239 jiwa bermata pencaharian sebagai buruh, 57 jiwa bermata pencaharian sebagai pedagang dan 11 jiwa bermata pencaharian sebagai PNS, dari data yang telah di paparkan diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Cemba bermata pencaharian sebagai petani dan buruh kasar.

Jumlah data penduduk yang ada di Desa cemba dengan tiga Dusun/lingkungan,1) Dusun Membura, 2) Dusun Cemba dan 3) Dusun Katimbang.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL	
1	Dusun Membura	199	179	378	96
2	Dusun Cemba	333	331	664	153
3	Dusun Katimbang	130	132	262	66
	Jumlah	662	642	1.304	315

2) *Sumber: Data Desa Cemba 2021*

Pada tabel 5.2 jumlah penduduk dari ketiga dusun, yakni 1) Dusun Membura, 2) Dusun Cemba dan 3) Dusun Katimbang, jumlah jiwa laki-laki sebanyak 662 jiwa, jumlah perempuan sebanyak 642 jiwa dengan total keseluruhan sebanyak 1.304 jiwa, sedangkan kepala keluarga sebanyak 315 jiwa.

Hasil penelitian dan diskusi dengan masyarakat perihal Mata pencarian masyarakat dan Jumlah data penduduk Desa Cemba, diperoleh gambaran umum mengenai potensi desa Informasi yang digali terkait potensi desa meliputi. Pertama, informasi keahlian yang meliputi keahlian-keahlian dari berbagai elemen masyarakat desa, termasuk juga mengidentifikasi siapa saja anggota masyarakat yang memiliki keahlian-keahlian tersebut. Daftar anggota masyarakat dengan keahliannya masing-masing kelak dapat dimanfaatkan apabila dibutuhkan pada kegiatan tertentu maupun penggerak kegiatan yang ada pada komunitas masyarakat.

Informasi kedua yang digali pada kegiatan penelitian ini adalah potensi-potensi ekonomi pada ada di Desa yang dapat dikembangkan demi meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dalam tahapan ini peneliti

mengidentifikasi apa saja pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh masyarakat. dalam hal ini pekerjaan masyarakat Desa Cemba selain dari pertanian padi dan jagung, ada beberapa pekerjaan lain seperti pengrajin gula aren, pengrajin madu serta yang bergerak pada UMKM .

Tabel 3. Identifikasi Kegiatan Masyarakat

Nomor	Kegiatan Masyarakat
1	Petani
2	Karang Taruna
3	Tokoh Masyarakat
4	UMKM
5	Pengurus BUMDes
6	pengrajin madu
7	pengrajin gula aren

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti, maka peneliti merangkum hasil pemetaan potensi desa, yang ada di Desa Cemba.

Tabel 4. Identifikasi Kegiatan Masyarakat

Bentang	Potensi Desa
Alam	<ul style="list-style-type: none">• Lahan pertanian luas• produksi gula aren• Produksi Madu• UMKM• Wilayah peternakan
Sosial	<ul style="list-style-type: none">• Hubungan lembaga di Desa berjalan dengan baik• Tokoh masyarakat terlibat secara aktif dalam musyawarah desa
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none">• Jiwa gotong royong tinggi• Hidup rukun

Sumber: Data Desa Cemba 2022

Berdasarkan pemetaan potensi yang telah dilakukan dengan survei pada masyarakat, maka desa menemukan beberapa potensi yang dapat dikembangkan. Dari beberapa potensi desa yang teridentifikasi, BUMDes diarahkan untuk memilih potensi yang baik untuk dikembangkan. Usaha yang paling berpeluang untuk mewujudkan Bumdes yang berhasil.

Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa

Dalam membangun kemandirian sebuah desa, diperlukan sebuah [Badan Usaha Milik Desa](#) (BUMDES) yang kuat sehingga menjawab tantangan itu. Kemandirian sebuah desa bukan tidak mungkin akan terwujud jika memiliki [BUMDes](#) yang kuat.

Dalam peraturan yang ada untuk mewujudkan bumdes yang kuat harus mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa. BUMDes adalah Badan

Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari Kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola potensi, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk meningkatkan perekonomian Desa.

Bisa diartikan bahwa BUMDes yang didirikan oleh Desa Cemba Kabupaten Enrekang ini dibentuk untuk tujuan meningkatkan perekonomian Desa. Nah untuk memujudkan itu dibutuhkan sebuah BUMDes yang kuat, namun untuk memulainya tentunya diperlukan Unit Usaha BUMDes yang bisa menjawab tantangan dan paling mungkin untuk secepatnya meningkatkan kesejahteraan Rakyat baik dari pemberdayaan maupun pembangunan yang ada di Desa Cemba Kabupaten Enrekang.

Untuk itu peneliti merangkum berbagai macam ide Unit Usaha BUMDes Desa Cemba Kabupaten Enrekang yang di lakukan atau yang telah diterapkan, adapun usaha BUMDES yang telah diterapkan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Usaha BUMDES Desa Cemba Kabupaten Enrekang

No	Nama Unit Usaha	Tahun Beroperasi
1	Sullung Kreatif	2018
2	Penyewaan Molen/alat	2017
3	Bengkel Desa	2019
4	Penyewaan Traktor	2019

Sumber: Data Desa Cemba 2022

Tabel 5. Usaha BUMDES Desa Cemba Kabupaten Enrekang dapat di bagi menjadi empat unit usaha yang telah diterapkan yakni: sullung kreatif, penyewaan molen/alat, bengkel desa dan penyewaan traktor.

5.3.1 Sullung Kreatif

Unit usaha sullung kreatif adalah unit usaha yang berjalan di bidang kerajinan. tujuan unit usaha ini di dirikan untuk memberikan tempat pelatihan dan keinginan berwirausaha muncul dalam diri kepada pemuda. Sejak beroperasinya unit usaha Sullung Keatif baru menghasilkan kreatifitas dengan mengolah limbah kayu dan pohon pisang.

Ketua BUMDes Desa Cemba menyatakan bahwa. Penyebab belum adanya upah kepada pekerja yang telah bergabung iyalah karna kita baru memulai usaha dan penjualan produk tidak banyak dalam pertahun dan kita masih dalam proses usaha pemasaran produk kepada masyarakat baik di lingkup kabupaten maupun ke luar daerah Enrekang sendiri.

Tabel 6. Pendapatan Sullung Kreatif pertahun

NO	TAHUN	PENDAPATAN
1	2018	Rp 5.000.000
2	2019	Rp 10.000.000
3	2020	Rp 6.500.000
4	2021	Rp 3.000.000

Sumber Data: Usaha BUMDes Desa Cemba 2022

5.3.2. Penyewaan Molen/alat

BUMDES Desa Cemba mempunyai dua unit mesin molen yang digunakan sebagai unit usaha sewa molen pada BUMDES Desa Cemba. Unit usaha ini berjalan ketika ada lagi pembangunan desa yang di sewa oleh pemerintah desa atau di sewa langsung masyarakat saat membangun seperti rumah atau hanya untuk membuat lantai beton di kolom rumah. Sehingga keuntungan unit usaha penyewaan molen banyak kembali untuk di belikan alat.

Tabel 7. Pendapatan Penyewaan Molen/Alat pertahun

No	Tahun	Pendapatan
1	2017	Rp 7.000.000
2	2018	Rp 6.000.000
3	2019	Rp 8.500.000
4	2020	Rp 5.000.000
5	2021	Rp 4.500.000

Sumber Data: Usaha BUMDes Desa Cemba 2022

Bengkel Desa

Unit usaha ini didirikan hasil dari musyawarah pengurus BUMDES dengan aparat pemerintah dan masyarakat. Di mana karna adanya potensi usaha yang besar dari peninjauan pengurus BUMDES melihat banyak masyarakat yang berkeinginan memiliki motor taksi untuk kegiatan pertanian dalam proses pengeluaran hasil panen dari lahan masyarakat. Unit usaha ini memiliki montir sebanyak 4 orang.

Tabel 8. Pendapatan Bengkel Desa pertahun

No	Tahun	Pendapatan
1	2019	Rp 6.000.000
2	2020	Rp 3.500.000

Sumber Data: Usaha BUMDes Desa Cemba 2022

Penyewaan Traktor

Unit usaha pertanian ini menjalankan usaha Desa dalam bentuk jasa pelayanan atau jasa perantara seperti pelayanan penyewaan Hand traktor untuk para petani. Manfaat dari adanya unit usaha ini adalah Ekonomi Desa semakin bergairah, pendapatan Desa meningkat serta meningkatkan kinerja pembangunan Desa dalam mensejahterakan masyarakatnya. Hand traktor bahkan menjadi instrumen proteksi bagi petani dalam meningkatkan hasil panennya. Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDES Desa Cemba ini yaitu dalam bidang penyewaan Hand traktor. Dimana Hentraktor ini berjumlah 3 unit yang didapatkan dari bantuan Kementerian Pertanian. Kemudian Pemerintah Desa memberikan kewenangan kepada BUMDES Desa Cemba untuk mengelola penyewaan Hentraktor ini kepada masyarakat khususnya para petani yang ada di Desa Cemba. Tujuan dari penyewaan Hand traktor ini adalah untuk memudahkan petani dalam meningkatkan hasil panen padinya serta untuk meningkatkan pendapatan Desa Cemba. Dengan adanya kemudahan penyewaan hand traktor ini maka hasil panen pun meningkat karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membajak sawah. Hand traktor yang dikelola BUMDES Desa Cemba dijalankan oleh masyarakat.

Pemetaan Potensi Desa

Hasil penelitian dan diskusi dengan masyarakat perihal Mata pencarian masyarakat Desa Cemba, diperoleh gambaran umum mengenai potensi desa, Dalam tahapan ini peneliti mengidentifikasi apa saja pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh masyarakat. dalam hal ini pekerjaan masyarakat Desa Cemba selain dari pertanian padi dan jagung, ada beberapa pekerjaan lain seperti pengrajin gula aren, pengrajin madu serta yang bergerak pada Perdagangan

Informasi yang digali terkait potensi desa meliputi. Pertama, informasi keahlian yang meliputi keahlian-keahlian dari berbagai elemen masyarakat desa, termasuk juga mengidentifikasi siapa saja anggota masyarakat yang memiliki keahlian-keahlian tersebut. Daftar anggota masyarakat dengan keahliannya masing-masing kelak dapat dimanfaatkan apabila dibutuhkan pada kegiatan tertentu maupun penggerak kegiatan yang ada pada komunitas masyarakat.

Informasi kedua yang digali pada kegiatan penelitian ini adalah potensi-potensi ekonomi pada ada di Desa yang dapat dikembangkan demi meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dalam tahapan ini peneliti mengidentifikasi apa saja pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh masyarakat. dalam hal ini pekerjaan masyarakat Desa Cemba selain dari pertanian padi dan jagung, ada beberapa pekerjaan lain seperti pengrajin gula aren, pengrajin madu serta yang bergerak pada Perdagangan.

Potensi yang ada pada Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dengan jumlah dusun berkisar tiga dusun yakni dusun mimbura, dusun cemba dan dusun katimbang memiliki potensi dari,

Potensi Desa Cemba dilihat dari bentang alam, memiliki potensi yang cukup besar apabila dikelola dengan baik dikarenakan lahan pertanian yang dimiliki sangat luas, sumber daya alam yang dimiliki berpotensi meningkatkan perekonomian Desa, dilihat dari pekerjaan masyarakat seperti pengrajin gula aren, madu, dan dominan masyarakat berprofesi sebagai peternak, adapun hubungan masyarakat dan pemerintahan Desa (sosial) memiliki hubungan yang harmonis, hubungan lembaga di Desa berjalan dengan baik dan tokoh masyarakat terlibat secara aktif dalam musyawarah desa, serta Jiwa gotong royong tinggi dan Hidup rukun.

Dari beberapa potensi desa yang teridentifikasi, BUMDes diarahkan untuk memilih potensi yang baik untuk dikembangkan. Usaha yang paling berpeluang untuk mewujudkan Bumdes produktif demi meningkatkan perekonomian Desa.

Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa

Hasil penelitian menunjukkan BUMDES Desa Cemba dalam menjalankan perannya sebagai lembaga peningkatan perekonomian desa bagi pengelola BUMDES belum sepenuhnya terwujud yaitu, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi desa berkembang.

Namun dalam peranan BUMDES ini masih dirasa belum maksimal jika dilihat dari dampaknya pada perekonomian desa. Dengan kata lain BUMDES belum menjadi wadah untuk meningkatkan perekonomian desa yang artinya memampukan dan memandirikan desa. Salah satu sebabnya karena pengelola BUMDES hingga saat ini belum berfokus pada potensi desa, belum menyentuh pada BUMDES sebagai perekonomian desa yang dapat meningkatkan pendapatan baik pada Desa maupun masyarakat.

Salah satu potensi Desa Cemba yang dapat dikembangkan di Desa Cemba yaitu memiliki lahan yang luas dan tanah yang subur, dengan sebahagian masyarakat bermata pencaharian pengrajin gula aren dan madu, untuk dapat dimanfaatkan sebagai unit usaha bergerak dalam bidang pertanian. Pengelola BUMDES dapat melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintahan maupun swasta, sebagai perpanjangan masyarakat dengan pasar yang lebih luas. Dengan adanya kolaborasi ini akan meningkatkan kemajuan desa dan juga meningkatkan kerjasama antar lembaga desa.

Koorbisnis BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian

BUMDes diharapkan dapat menjadi salah satu fasilitas untuk menggerakkan ekonomi desa dan membantu memecahkan masalah sosial dan lingkungan yang ada di desa. Saat ini Desa Cemba telah memiliki BUMDes namun relatif belum menghasilkan secara finansial karena aktivitas yang dilakukan juga masih terbatas seperti kegiatan surlung kreatif, penyewaan molen/alat, bengkel desa dan penyewaan traktor. BUMDes Desa Cemba sementara ini berfokus pada pengelolaan sampah, namun keterbatasan alat pengelolaan sampah sepertinya menjadi salah satu

kendala terhambatnya aktivitas. Pada tahapan ini maka pemetaan potensi bagi BUMDes menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan pada hasil penelitian fokus produktivitas kerja BUMDes dapat difokuskan pada tiga hal utama. Yang pertama adalah pemetaan sumberdaya alam, kedua adalah peningkatan kapasitas pengelolaan dan manajemen dan ketiga adalah produktivitas kerja jaringan antar BUMDes. Pertama yaitu pemetaan sumber daya alam menjadi salah satu hal substantif yang dilakukan sebagai upaya produktivitas kerja BUMDes. Dalam pemetaan potensi desa dapat diketahui apa saja produk atau jasa yang menjadi unggulan desa, selain itu keahlian dan kapasitas apa saja yang dimiliki oleh anggota masyarakat yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan serta nilai-nilai sosial masyarakat yang bisa digerakan untuk mendorong terjadinya perubahan sosial. Dari hasil pemetaan potensi desa tersebut, dibuat desain pemberdayaan inventaris yang bertujuan untuk produktivitas kerja BUMDes. Hasil desain produktivitas kerja BUMDes.

SIMPULAN

Dalam pemetaan potensi desa dapat diketahui apa saja produk atau jasa yang menjadi unggulan desa, selain itu keahlian dan kapasitas apa saja yang dimiliki oleh anggota masyarakat yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan serta nilai-nilai sosial masyarakat yang bisa digerakan untuk mendorong terjadinya perubahan sosial. Dari hasil pemetaan potensi desa tersebut, dibuat desain pemberdayaan inventaris yang bertujuan untuk produktivitas kerja BUMDes. Hasil desain produktivitas kerja BUMDes.

Hasil analisis pemetaan desa menunjukkan ada alternatif kegiatan yang dapat dilakukan oleh BUMDes. Alternatif kegiatan lain yakni peningkatan produksi gula aren dan madu, dengan fakta ini saja BUMDes dapat melibatkan diri untuk mengkoordinir dan memfasilitasi para pengrajin produksi gula aren dan madu. Karena selama ini para pengrajin produksi gula aren dan madu melakukan aktivitas mulai dari produksi hingga penjualan secara mandiri oleh masing-masing para pengrajin produksi gula aren dan madu. Meskipun praktik ini sudah berjalan dalam kurun waktu yang sangat lama, namun apabila ditinjau dari sisi efisiensi sangat tidak menguntungkan. Para para pengrajin produksi gula aren dan madu menghabiskan hampir seluruh waktunya mulai dari pagi hari hingga malam hari untuk membagi aktivitas yang sebenarnya yang bisa dikoordinir oleh BUMDes.

Referensi :

- Abidin, H Z. (2017). Pemetaan Desa untuk Percepatan Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan . Badan Informasi Geospasial, Bogor. Diakses dari <http://www.keuandangdesa.com/wpcontent/uploads/2017/06/Pemetaan-Desa-untuk-Percepatan-Pembangunan-Desa-dan-Kawasan-Perdesaan.pdf> .
- Adisasmata, Rahardjo. (2006). Membangun Desa Partisipatif. Makasar: Graha Ilmu
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia Sri Kusuma Dewi, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, *Journal of Rural and Development* Volume V No. 1 Februari 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi 2004), hlm. 4
- Herry Komroesid, Tata Cra Pendirian dan Pengelolaan BUMDES, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hlm.2

- Maryunani, Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 51
- Maryunani, Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 35
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mwiru, M. (2015). The importance of community participation in development projects at local level: A case of Dodoma municipal council. Mzumbe University.
- Surya Anom Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hlm. 9
- Srirejeki, K. (2015). Tata Kelola Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 33-37.
- Srirejeki, K. (2018). Empowering the role of village owned enterprises (BUMDes) for rural development: case of Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Ekonomi*, 20(1), 5-10
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Des
- Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Wardiyatmoko, 2004: 121, Tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam